

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:211) bahwa subjek penelitian adalah dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan. Sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus atau yang menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau yang memberikan data utama tentang dirinya sendiri. Sedangkan Informan adalah orang yang memberikan informasi (data) tentang sumber informasi. Atau dapat juga dikatakan bahwa informan adalah subjek yang memberikan data data pelengkap tentang sumber informasi yang menyangkut dengan data penelitian. Berdasarkan batasan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian di sini adalah Pamong Belajar yang menjadi tutor/fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan Pamong Belajar SKB di BPKB Sulawesi Utara, pengelola, penyelenggara, serta Pimpinan dan Karyawan BPKB.

B. Pendekatan, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini

data yang dikumpulkan adalah deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan dari responden dan perilaku responden (objek) yang dapat diamati.

Menurut Kirk dan Miller (1986) bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental yang bergantung kepada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Untuk lebih memperjelas pemahaman kita tentang hakekat penelitian kualitatif, atau pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini berikut penulis menguraikan sedikit tentang karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexly J. Moleong (1998:4-8) sebagai berikut:

- a. *Latar Alamiah*; bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau dari konteks suatu keutuhan karena : (1). Tindakan pengamatan sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. (2). Konteks sangat menentukan hubungan temuan dengan konteks lainnya. (3). Kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.
- b. *Manusia sebagai alat (instrumen)*; bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- c. *Metode Kualitatif*; Dalam penelitian kualitatif metode analisisnya menggunakan metode kualitatif.

- d. *Analisis Data Secara Induktif*; bahwa penelitian kualitatif analisis datanya menggunakan analisis induktif karena: Analisis ini lebih dapat menganalisis kenyataan-kenyataan ganda yang ada dalam data.
- e. *Teori dari Dasar (Grounded Theory)*; bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyesuaian teori substantif yang berasal dari data.
- f. *Deskriptif*; yang dimaksud adalah bahwa data yang diperoleh merupakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
- g. *Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil*; bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan segi "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diamati akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- h. *Adanya "Batas" yang ditentukan oleh "Fokus"*; bahwa dalam penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas-batas dalam penelitian atas dasar fokus yang ditimbulkan sebagai masalah-masalah penelitian, sehingga memudahkan untuk menemukan masalah dalam penelitian.
- i. *Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data*; bahwa penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas.
- j. *Desain yang Bersifat Sementara*; bahwa dalam penelitian kualitatif desain yang disusun selalu mengalami perubahan karena harus disesuaikan dengan perkembangan data dan kenyataan di lapangan.

k. *Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama*; bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

2. *Metode Penelitian*

Winarno Surahman (1982:131) mengemukakan bahwa "*Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan*". Berdasarkan batasan di atas, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian bukan bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka peneliti akan terjun di lokasi untuk mengadakan wawancara langsung dengan para responden yang merupakan subjek penelitian ini, dan meliputi penyelenggara pelatihan, tutor/pelatih, Pimpinan dan

Karyawan BPKB yang terlibat dan mengetahui penyelenggaraan pelatihan tersebut.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Disamping itu perspektif etik dan emik juga harus diperhatikan. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara dan observasi secara mendalam, karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

a. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan atau mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada responden. Untuk memperoleh informasi/data yang dijadikan data utama dari lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden dalam hal ini adalah Pamong Belajar BPKB yang menjadi tutor/fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan. Karena tutor/fasilitator inilah yang merupakan pelaku utama dalam implementasi kurikulum. Di samping tutor/fasilitator peneliti juga akan mewawancarai langsung Pimpinan Balai, dan Staf Karyawan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan tersebut.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh tutor/fasilitator.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini khusus ditujukan untuk memperoleh data dari penyelenggara tentang arsip penyelenggaraan, dan juga dokumentasi administrasi pembelajaran yang dibuat/disusun oleh tutor sebagai implementasi kurikulum yang dilaksanakannya.

C. Alat Pengumpul Data

Sebagaimana diuraikan terdahulu, bahwa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat internal subjektif atau peneliti sendiri. Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menyadari keterbatasan diri dan pentingnya objektivitas, keutuhan, dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat/instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

1. *Pedoman Wawancara*

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi kurikulum oleh Tutor/fasilitator. Dalam pengembangan pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Karena peneliti menyadari bahwa bila hanya menggunakan salah satunya saja maka dikhawatirkan tidak akan memperoleh data yang valid, mengingat kedua jenis pedoman wawancara tersebut memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Jadi dengan menggunakan secara terpadu tersebut, kelemahan bentuk terbuka dapat ditutupi oleh yang tertutup, begitu juga sebaliknya.

2. *Pedoman Observasi*

Pedoman observasi adalah alat/instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh tutor/fasilitator sebagai wujud dari implementasi kurikulum. Melalui kegiatan observasi peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai implementasi kurikulum tersebut. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti akan menyusun pedoman observasi, yang di dalamnya harus dirumuskan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari aktivitas responden sehingga akan memudahkan pemerolehan data.

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Menurut Bogdan (1972) bahwa tahapan penelitian terbagi atas tiga yaitu: (1) tahap pralapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) dan analisis intensif. Sedangkan Menurut Kirk dan Miller (1986) bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebanyak empat tahap yaitu: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, (4) eksplanasi, sedangkan menurut Lofland & Lofland (1984) mengajukan sebelas tahapan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) mulai dari tempat anda berada, (2) menilai latar penelitian, (3) masuk lapangan, (4) bersama lapangan, (5) mencatat dengan hati-hati (logging data), (6) memikirkan sesuatu, (7) mengajukan pertanyaan, (8) menjadi tertarik, (9) mengembangkan analisis, (10) menulis laporan, dan (11) membimbing akibat. ((Moleong, 1998:85).

Berdasarkan beberapa pandangan tentang tahapan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumusan yang kedua yang dikemukakan oleh Bogdan (1972), yang membagi tahapan penelitian atas tiga tahapan sebagai berikut: tahapan pralapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahapan analisis intensif. Untuk lebih jelasnya tahapan kegiatan dalam penelitian ini berikut akan diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahapan tersebut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap tentang lokasi, keadaan objek kajian, responden, tujuan dan fokus penelitian, penyesuaian waktu dan lain sebagainya. Pada

tahapan ini peneliti harus menyusun dan merumuskan desain penelitian dengan cara melakukan diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing. Sehubungan dengan hal tersebut, sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pengumpulan data, baik yang menyangkut administrasi penelitian, maupun yang menyangkut persoalan teknis penelitian itu sendiri. Persoalan administrasi yang dimaksud adalah meliputi pengurusan perizinan, persiapan alat/instrumen pengumpulan data, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh gambaran awal tentang lokasi dan objek penelitian, peneliti melakukan kunjungan tidak resmi kepada lembaga tempat penelitian guna memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan desain yang disusun.

2. Tahap Lapangan

Merupakan tahapan kedua dari proses kegiatan penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan ini berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2000. Tahap kegiatan lapangan atau tahap pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan adalah merupakan penelitian yang sesungguhnya karena terjadi pengumpulan, sekaligus menyeleksi data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta fokus penelitian sehingga sampai pada pendeskripsikan data yang diperoleh.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti melakukan wawancara, dilanjutkan dengan observasi mendalam (observasi langsung). Kegiatan wawancara dilakukan kepada

berbagai pihak antara lain seperti: responden penelitian utama penelitian yaitu tutor/pelatih yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan tersebut. Untuk mendukung kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh dari responden penelitian, peneliti juga akan mengadakan wawancara dengan penyelenggaraan pelatihan yaitu Pamong Belajar dan Kepala BPKB serta staf tata usaha yang ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Perlu dijelaskan bahwa untuk merekam data hasil wawancara peneliti merekam dan mencatat secara singkat hal-hal yang sangat penting. Peneliti juga menyadari bahwa pada saat melakukan kegiatan wawancara cukup banyak peristiwa yang terjadi dan tidak mungkin dapat dicatat semua karena untuk merekam kejadian-kejadian tersebut peneliti mengandalkan kemampuan daya ingat, dan setelah kembali dari lokasi peristiwa-peristiwa tersebut dicatat kembali secara baik dan teratur.

Setelah mengadakan wawancara, kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas responden dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara. Untuk mengarahkan kegiatan observasi dan wawancara dengan responden atau informan peneliti juga melengkapi diri dengan instrumen-instrumen yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Walaupun instrumen tersebut sifatnya hanya sebagai pembuka kegiatan, namun juga dapat membantu mengarahkan peneliti kepada fokus dan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh cukup valid.

Pada tahap lapangan ini juga dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dan mempertajam arah dan fokus penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat kegiatan penelitian kualitatif, yang menekankan bahwa analisis data dapat dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data dilakukan sampai pada akhir pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka setiap selesai melakukan observasi dan wawancara, penulis melakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan (member check). Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka dapat dikonfirmasi kembali kepada responden (sumber informasi) untuk didiskusikan. Karena mungkin saja dari hasil diskusi tersebut akan diperoleh informasi yang lebih akurat lagi.

Untuk lebih meyakinkan lagi terhadap keakuratan data yang telah diperoleh, maka peneliti perlu melakukan triangulasi, dengan mencari sumber lain atau pihak lain yang berkompetens terhadap permasalahan (objek penelitian).

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud di sini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai

karya ilmiah. Secara sistematis penulisan laporan ini disajikan ke dalam lima bab yaitu; *BAB I* Pendahuluan, *BAB II* Tinjauan Teoritis, *BAB III* Metodologi Penelitian, *BAB IV* Penyajian Data/Hasil penelitian, Pembahasan, dan Analisis, dan *BAB V* Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Nasution (1992: 129) harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis, dalam hal ini adalah prosedur implementasi kurikulum pelatihan pendekatan kompetensi dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) baru kepada pamong belajar SKB. Dalam mereduksikan data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil penelitian peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah. Setelah itu maka peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tekstual dan kontekstual.

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah dikumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan tersebut hendaknya dilakukan secara bertingkat dan bertahap-tahap.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya kegiatan pengolahan dan analisis data dalam kegiatan penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan, namun analisis tersebut masih bersifat parsial, sedangkan analisis yang diharapkan adalah analisis yang bersifat kontekstual. Untuk memperoleh analisis yang

bersifat kontekstual, maka harus dianalisis setelah data semua terkumpul secara utuh. Sehubungan dengan hal tersebut adapun langkah-langkah atau prosedur dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta triangulasi.
2. Mengelompokkan data-data yang sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain (analisis data)
5. Memberikan komentar berupa tanggapan, dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
6. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, maupun tidak.
7. Menyusun temuan-temuan yang berupa gagasan yang bersifat inovasi.
8. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

Perlu dikemukakan bahwa hasil penelitian yang telah diolah dan analisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi, untuk ~~menentukan~~ keabsahan tersebut, menurut Nasution, (1992: 114-124) harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian kuantitatif kredibilitas ini disebut juga dengan validitas

internal. Kredibilitas dalam suatu penelitian adalah keadaan dimana terjadi kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden. Untuk memenuhi hal tersebut peneliti mengadakan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari responden. Dengan kondisi yang demikian akan memungkinkan terjadi hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain baik secara paralel (horizontal) maupun secara vertikal. Biasanya dalam hal yang demikian ini dapat dinyatakan bahwa setiap data atau informasi yang diberikan oleh responden secara otomatis dapat dibandingkan dengan sumber lain, sekaligus dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang ada.

2. *Depentabilitas*

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Jadi depentabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau permasalahan yang ditelaah. Pada dasarnya bahwa fenomena atau kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil sehingga sangat sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang begitu adanya. Untuk mempertahankan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah di atas.

3. *Transferabilitas*

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Atau juga yang populer digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan istilah validitas eksternal. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu.

4. *Konfirmabilitas.*

Konfirmabilitas adalah berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektif dari peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektivitas semaksimal mungkin, melalui penggunaan metode, dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.

